

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam keadaan yang sangat lemah tiada daya ketika masih bayi, tanpa bantuan dari orang lain seperti kedua orang tuanya ia tidak dapat melakukan banyak hal terhadap dirinya sendiri.¹ Secara bertahap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan segala kompleksitasnya ia menjadi kuat sehingga mampu menjadi manusia yang dapat merealisasikan segala aktivitas hidupnya baik dalam hal interaksi sosial sesama manusia, lingkungan alam, maupun dengan Tuhannya.²

Peran orang lain dibutuhkan dalam setiap perkembangan manusia seperti pada aspek perkembangan fisik ketika baru dilahirkan di dunia dalam keadaan sangat lemah kemudian tumbuh menjadi kuat hingga kelak menjadi lemah kembali dan mati, perkembangan bahasa, perkembangan emosi dan intelektual atau kecerdasan yang harus terus diasah sejak masa kecil sehingga terpenuhinya keseimbangan perkembangan sosial untuk berinteraksi dengan lingkungannya sesuai nilai dan prinsip moral yang berlaku.³ Dibalik itu semua manusia mempunyai kecenderungan arah perkembangan positif dan negatif untuk berperilaku normatif merujuk pada nilai-nilai kebenaran atau berperilaku impulsif dorongan naluriah, insting, hawa nafsu dalam kehidupannya.⁴

Perlu diketahui juga bahwa keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dipandang sangat penting untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak. Fungsi dasar keluarga dilihat dari aspek sosiopsikologis memiliki fungsi sebagai; pemberi rasa aman, sumber pemenuhan kebutuhan, sumber kasih sayang dan penerimaan, model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota masyarakat yang baik, pemberi bimbingan bagi pengembangan perilaku, membantu anak dalam memecahkan

¹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), 66.

² Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 14.

³ Roslenny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 127.

⁴ Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 211.

masalah yang dihadapinya, stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi, pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, dan sumber persahabatan bagi anak. Sedangkan dari sudut pandang sosiologis fungsi keluarga seperti biologis, edukasi, religius, proteksi, sosialisasi, ekonomi, dan rekreasi.⁵

Sangat disayangkan bahwa keinginan untuk memiliki sebuah keluarga yang lengkap menemani tumbuh kembang hingga anak dewasa tidak selamanya didapatkan oleh anak, pada kenyataannya banyak anak-anak yang mengalami keluarga disfungsi karena kurangnya kasih sayang dari orang tua dimana disebabkan oleh kematian salah satu orang tua atau bahkan tidak memiliki keduanya dan permasalahan ekonomi keluarga yang sulit sehingga tidak mampu menopang kehidupan sang anak dengan baik. Kematian orang terkasih terutama orang tua merupakan kejadian yang dapat membuat anak khususnya yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadi trauma dan memberikan dampak bagi mentalnya tergantung pada usia berapa anak ditinggalkan, hal ini disebabkan kondisi yang tiba-tiba berubah sehingga kurangnya cinta kasih dan perhatian yang ia terima tidak sama seperti sebelumnya.

Kondisi disfungsi keluarga yang demikian menjadikan kebutuhan anak akan kehangatan dalam keluarga sering tidak terpenuhi sehingga proses pertumbuhan anak pun menjadi terganggu karena aktivitas anak menjadi tidak lagi terkontrol dengan baik sehingga seringnya menjadikan kondisi anak terlantar, tidak terurus, dan kurang pemahaman akan hal baik dan buruk atas tindakan yang dilakukannya. Selain itu kondisi keluarga yang tidak sama dengan teman lainnya memunculkan masalah baru terhadap perkembangan anak baik pada pribadi maupun sosialnya, cenderung murung, hingga frustrasi karena ketidak mampuannya dalam menerima kondisinya, merasa terdiskriminasi karena masih belum mampu beradaptasi dengan kondisinya yang berbeda, sehingga timbul rasa rendah diri dan kurang percaya diri saat bergaul dengan teman-teman lainnya. Padahal kunci dari keberhasilan serta kebahagiaan anak dalam hidupnya terletak ada dan tidaknya rasa percaya diri yang tumbuh secara alami dari citra diri positif melalui dukungan orang terdekat anak.⁶

⁵ Syamsu Yusuf, *Kesehatan Mental* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 175-177.

⁶ Mila Kurnia Sari, dkk, "Kepercayaan Diri Anak Asuh Pada Pantu Asuhan Puteri Aisyiyah Kelurahan Kampong Melayu Sukajadi Pekanbaru", *Jom FKIP-*

Dalam kaitannya dengan pribadi seseorang rasa kurang percaya diri sendiri merupakan masalah yang ada pada diri, mereka akan merasa tidak mampu melakukan sesuatu seperti teman-temannya, merasa malu dan takut yang berlebihan serta menjauh dari pergaulan. Anak dengan rasa percaya diri rendah akan selalu berpikir negatif terhadap dirinya, tidak yakin dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya sendiri, selalu memikirkan hal-hal buruk, takut mengungkapkan pendapatnya di depan umum karena anak dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah biasanya dalam menjalankan hidupnya selalu bergantung pada orang lain dan cenderung tidak mampu mandiri, serta takut untuk mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukannya sama sekali sebelumnya.⁷

Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang cukup dan tingkat kepercayaan diri rendah akan mengalami perkembangan yang berbeda. Seorang dengan kepercayaan diri yang cukup lebih dapat mengaktualisasikan potensi yang di milikinya dengan yakin dan mantap, sehingga timbul motivasi dan dorongan pada diri individu untuk melakukan sesuatu positif dalam hidupnya. Dengan kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi. Karenanya kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai sebuah target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang dilakukannya dengan tanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan sifat yakin dan percaya akan kemampuan diri yang dimiliki, sehingga seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya tanpa ada tekanan dari orang lain.⁸

Adanya kondisi keluarga demikian dimana tidak mampu dalam hal menjalankan pemenuhan kebutuhan baik secara jasmani, rohani, maupun sosial anak karena ketiadaan orang yang lebih dewasa di rumah setelah orang tuanya meninggal dunia sehingga anak menjadi yatim, piatu, yatim piatu, serta dhuafa. Karenanya

UR 6, edisi. 2 (2019); 3, doi: diakses pada 28 November, 2019, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/24881/24097>.

⁷ Arthi Fuji Lestari, "Usaha Pembina Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta,'" (*skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 6.

⁸ Asrullah Syam dan Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Karerisasi IMM Terhadap Peserta Belajar Mahasiswa," *Biotek* 5, no. 1 (2017); 92, doi: diakses pada 19 Desember, 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448/3243>.

pemenuhan kebutuhan untuk anak dengan berbagai macam kondisi yang demikian memanglah harus tetap didapatkan oleh anak bagaimanapun caranya demi kehidupan yang lebih baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain di masa mendatang, sehingga seringnya agar tetap terpenuhinya seluruh kebutuhan tersebut anak dititipkan oleh sanak saudara atau keluarga lainnya di sebuah lembaga yang disebut dengan panti asuhan.

Panti asuhan sebagai sebuah lembaga yang di dalamnya memiliki elemen-elemen untuk terlibat dan bertanggung jawab mendidik anak-anak asuh dengan diterapkannya nilai-nilai hidup bermasyarakat, nilai-nilai keagamaan sebagai bekal kesiapan mental melalui proses sosialisasi dengan lembut dan tentunya dengan penuh kesabaran. Tujuan utama dari adanya lembaga sosial seperti panti asuhan sebenarnya adalah untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mendapatkan kasih sayang yang cukup sebagai hak anak yang seharusnya didapatkan dari orang tua mereka agar anak dapat memiliki perkembangan kepribadian yang baik, menjadi individu yang dewasa, cakap, dan berguna sehingga tidak menjadi sampah masyarakat melainkan mampu menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya.⁹ Perlindungan terhadap hak-hak anak ini secara universal, yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30/HUK/2011.

“Peraturan Menteri ini telah mengatur lembaga kesejahteraan sosial anak menyelenggarakan pengasuhan anak yang memenuhi hak-hak anak, perlu adanya Standar Nasional dalam pengasuhan anak. Standar Nasional pengasuhan anak berisikan norma, standar, prosedur, dan kriteria dalam pelaksanaan pengasuhan anak yang digunakan sebagai pedoman bagi lembaga kesejahteraan sosial anak dalam menyelenggarakan pengasuhan anak. Disebutkan juga jika lembaga kesejahteraan sosial anak merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat dalam menyelenggarakan pengasuhan anak.”¹⁰

Sebagai lokus dari penelitian, panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus sudah berdiri cukup lama yaitu sejak tahun 1993 hingga

⁹ Mila, “Kepercayaan Diri Anak Asuh Pada Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Kelurahan Kampong Melayu Sukajadi Pekanbaru,” 3.

¹⁰ Pemensos RI, “30/ HUK/ 2011, Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak,” (18 Maret 2011).

sekarang sudah mengasuh serta manyantuni total keseluruhan 57 anak asuh dengan latar belakang anak-anak dengan kategori yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa yang rata-rata berasal dari sekitaran warga lingkungan panti asuhan sendiri, berbagai alasan mengapa pada akhirnya anak dititipkan di panti asuhan karena kurangnya kontrol dan pengawasan dari pihak keluarga sehingga anak terpengaruh dengan lingkungan yang kurang sehat.¹¹ Panti asuhan ini bukan hanya sekedar digunakan sebagai tempat tinggal dan makan saja bagi anak tetapi di dalamnya juga diajarkan berbagai nilai-nilai kebaikan baik dari segi sosial maupun keagamaannya. Penguatan mental anak dengan dibentuk dan dididik sejak dini untuk menjadi pribadi positif, jujur, bertanggung jawab, dan religius baik kepada dirinya sendiri maupun kepada lingkungan dimanapun ia tinggal.

Kesulitan anak tentang pemahaman atas keadaan dan lingkungan baru karena harus melakukan penyesuaian diri di panti asuhan setelah kehilangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya karena meninggal dunia atau kesulitan ekonomi keluarganya yang jelas kondisinya tidak sama dengan teman pada umumnya menjadikan kepercayaan diri dan harga diri rendah, oleh karena itu keberadaan sosok pengganti orang tua dan saudara walaupun tidak sama ketika bersama keluarga saat di rumah sangat diperlukan, dengan adanya bantuan bimbingan konseling Islam sebagai keilmuan dasar yang digunakan di panti asuhan Budi Luhur sebagai penguat psikologis anak dalam menumbuhkan rasa percaya diri.

Pendampingan anak dilakukan langsung oleh ketua sekaligus pengasuh panti asuhan dengan menggunakan metode bimbingan dan konseling dalam menangani berbagai macam kondisi anak asuhnya, bimbingan serta pendampingan kepada anak asuh dilakukan secara konsisten semenjak pertama kali anak masuk dan berlanjut setiap hari hingga anak mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan barunya yaitu panti asuhan. Kegiatan rutin juga dilakukan sebelum tidur malam untuk dilakukan evaluasi kepada seluruh anak guna mengetahui aktivitas atau kendala dan kesulitan yang dialami oleh anak. Konseling secara khusus juga diberikan kepada anak-anak yang memang membutuhkan bantuan atas masalah dan kesulitan yang dialaminya secara bijaksana dan diharapkan lebih mandiri menyelesaikannya dikemudian hari.

¹¹ Wiwik Purwati, wawancara oleh penulis, 2 September, 2020, wawancara 1, transkrip.

Penjelasan dari latar belakang di atas mengantarkan peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang kepercayaan diri anak di panti asuhan dengan berusaha mengulik lebih rinci melalui skripsi yang berjudul IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI LUHUR JEKULO KUDUS.

B. Fokus Penelitian

Sikap rendah diri dan tidak percaya diri pada anak panti asuhan memang dirasa cukup mengganggu dan dapat menyebabkan masalah psikologis bagi anak. Kesadaran akan pentingnya rasa percaya diri pada diri anak panti asuhan dalam hal ini para pengasuh selalu memberikan pendampingan dan dukungan penuh dengan mengaplikasikan bimbingan dan konseling Islam sebagai dasar keilmuannya, sehingga fokus dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran dari bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak yang ada di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

C. Rumusan Masalah

Selaras dengan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus ?
2. Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus ?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.
2. Mengetahui implementasi dari bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak yang ada di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

3. Untuk menjeleaskan hasil dari peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dalam dunia akademis, yaitu:

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan penelitian yang dapat menambah pengetahuan dalam keilmuan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani masalah kepercayaan diri anak panti asuhan bagi para konselor dan para pembaca sesuai bidang studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus.
 - b. Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan serta khasanah ilmu pengetahuan pada bidang studi bimbingan konseling Islam mengenai peran bimbingan konseling Islam dalam menumbuhkan kepercayaan diri khususnya bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Luhur.
2. Praktis
 - a. Sebagai rujukan dasar bagi peneliti agar mampu membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak yang memiliki kondisi keluarga disfungsi di lingkungannya sendiri.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui keilmuan bimbingan konseling Islam.
 - c. Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat Kudus khususnya yang memiliki kondisi keluarga atau memiliki tetangga dengan kondisi keluarga yang kurang beruntung dan merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan anak dari berbagai aspek dapat menitipkan anak dengan kondisi tersebut di sebuah lembaga panti asuhan agar anak tetap berkembang sesuai dengan kebutuhan dan mendapatkan kasih sayang serta perhatian layaknya anak-anak lain yang tinggal dalam sebuah keluarga.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Muka
Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang : Pemaparan tentang teori utama pembahasan yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Sampling Informan, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang :

- A. Gambaran Objek Penelitian, meliputi : Profil Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, Visi, Misi, Tujuan, Dan Program Kerja, Tata Tertib Dan Jadwal Kegiatan, Struktur Organisasi, Sarana Dan Prasarana.
- B. Temuan Penelitian, meliputi : Latar Belakang Dan Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, Hasil Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Jekulo Kudus.
- C. Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi : Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, Hasil Setelah

Dilakukannya Bimbingan Konseling Islam Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Jekulo Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang : Simpulan Dan Saran-saran.

3. Bagian Akhir
Pada bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.

